



**DAMPAK COVID-19 TERHADAP SOSIAL EKONOMI PENENUN ULOS DI DESA  
SITOLUHUTA KABUPATEN SAMOSIR**

**Riris Nauli Pasaribu<sup>1</sup>, Tuti Atika<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: ririspasaribu198@gmail.com

**Abstract**

The existence of the Corona virus Disease 2019 (COVID-19) pandemic has had a major impact on various sectors. The government's policy to implement Large-Scale Social Restrictions (PSBB) related to the COVID-19 pandemic has had an impact on the sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The COVID-19 pandemic has an impact on the Ulos Weavers in Sitoluhuta Village because various activities Cultural have been temporarily postponed and abolished in the implementation of government policies during the pandemic. This study aims to determine how the impact of the COVID-19 pandemic on the socio-economic conditions of ulos weavers in Sitoluhuta Village. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by collecting primary data (interviews, observations) and secondary data (library research, documentary studies). The main informants in this study consisted of 5 people who worked as ulos weavers. The results showed that the COVID-19 pandemic had a major impact on ulos weavers in Sitoluhuta Village. Where is the impact experienced by ulos weavers during the covid-19 pandemic, declining prices and marketing of ulos, resulting in a decrease in weavers' income. Another impact felt by ulos weavers during the pandemic is the increasing expenditure in meeting children's educational needs and the need for clothing and food as well as the emergence of the weaver's fear of interacting with the surrounding environment.

**Keywords:** Impact of the Covid-19 Pandemic, Ulos Weavers, Socio-Economic.

**Abstrak**

Adanya pandemi Corona virus Disease 2019 (COVID-19) berdampak besar terhadap berbagai sektor. Kebijakan pemerintah untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terkait pandemi covid-19 telah berdampak terhadap keberlangsungan Usah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pandemi covid-19 berdampak terhadap Penenun Ulos di Desa Sitoluhuta karena berbagai aktivitas budaya yang sementara waktu ditunda dan ditiadakan dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah dimasa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi penenun ulos di Desa Sitoluhuta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitiandeskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer (wawancara, observasi) dan data sekunder (penelitian kepustakaan, studi dokumenter). Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yang bekerja sebagai penenun ulos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap penenun ulos di Desa Sitoluhuta. Dimana dampak yang dialami penenun ulos di masa pandemi covid-19 harga dan pemasaran ulos yang menurun sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan



penenun. Dampak lain yang dirasakan oleh penenun ulos di masa pandemi yaitu pengeluaran yang semakin meningkat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan akan sandang dan pangan serta timbulnya rasa takut penenun untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** Dampak Pandemi Covid-19, Penenun Ulos, Sosial Ekonomi.

## Pendahuluan

Tenun adalah kerajinan tradisional yang masuk dalam aset budaya bangsa Indonesia dan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai wilayah di seluruh Nusantara. Tenun memiliki makna, nilai sejarah, teknik yang tinggi dari segi warna, motif, dan jenis bahan yang digunakan dimana tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing.

Ulos merupakan tenun tradisional yang digunakan untuk upacara adat pada masyarakat batak. Keberadaan tenun tradisional ulos dalam berbagai upacara adat menjadi simbol identitas, cara penghormatan, tanda kasih sayang, dan pengikat persatuan kepada seseorang, keluarga dan kelompok kerabat yang melaksanakan upacara adat.

Pembuatan satu helai ulos bagi penenun membutuhkan proses kurang lebih dari satu minggu. Keterampilan menenun biasanya diajarkan ke warga sekitar dan diwariskan secara turun-temurun, terutama kepadaremaja perempuan yang SMP. Sebagian besar para penenun adalah wanita. Mereka adalah ibu rumah tangga yang bekerja memenuhi kehidupan sehari-hari sekaligus membiayai anaknya sekolah.

Ulos menjadi produk unggulan di kabupaten Samosir, para penenun dapat berpenghasilan yang cukup dan membantu membiayai kebutuhan-kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan kesejahteraan penenun. Akan tetapi, di masa pandemi ini penenun ulos juga terkena dampaknya. Mereka dihantui ketidakpastian akan penjualan ulos. Penjualan mereka berangsur menurun, sehingga berpengaruh terhadap penurunan produksi dan pendapatan. Tidak hanya penenun, beberapa UMKM lainnya juga merasakan dampak munculnya pandemi. Survei yang dilakukan oleh International Labour Organisation (ILO) terhadap 571 pelaku usaha pada bulan April 2020 lalu, sebanyak 2/3 UMKM berhenti beroperasi (ILO, 2020). Kabupaten Samosir melalui Pemerintah Daerah Samosir telah resmi menerapkan kebijakan jarak sosial skala besar. Salah satu penerepan kebijakan tersebut adalah larangan untuk sementara penundaan perayaan aktivitas budaya. Pada pandemi saat ini penghasilan penenun selama seminggu kurang lebih Rp 250.000,00 dengan hasil penjualan satu ulos. Sedangkan sebelum masa pandemi covid-19 pasalnya pendapatan penenun selamaseminggu dari hasil penjualan satu ulos dapat mencapai kurang lebih Rp 3500.000,00. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengungkap bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi penenun Ulos di Desa Sitoluhuta Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti, termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan ada produk yang berlangsung. Informan dalam penelitian, ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive* dan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu ibu rumah tangga yang pekerjaan utamanya sebagai penenun ulos di Desa Sitoluhuta, sudah bertenun ulos kurang lebih dalam 5 tahun, dan terkena dampak pandemi covid-19.



Untuk memperoleh data dan informasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yaitu tanya jawab dengan informan untuk memberikan data yang diperlukan, observasi yaitu mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati penenun ulos sebagai informan utama. Pengusaha ulos sebagai informan tambahan serta kepala desa sebagai informan kunci, dan dengan dokumentasi serta mempelajari dokumen yang relevan yang berasal dari lembaga, informan kunci dan informan utama serta tambahan. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu memperoleh informasi yang menyangkut penelitian melalui buku, jurnal dan karya tulis lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya, kutipan wawancara dan observasi sejauh mungkin akan ditampilkan untuk mendukung analisis yang disampaikan sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian merupakan teknik analisis data dalam penelitian

### **Pembahasan**

Semenjak Corona menjadi wabah (pandemic) pada awal bulan Maret 2020 sampai sekarang, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemic COVID-19 seperti kebijakan: berdiam diri di rumah (Stay at Home), pembatasan sosial (social distancing), pembatasan fisik (physical distancing), penggunaan alat pelindung diri (masker), menjaga kebersihan diri (cuci tangan), bekerja dan belajar di rumah (work/study from home) menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak seperti perayaan adat istiadat, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan kebijakan new normal. Penerapan kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak (social and Physical distancing) dan kebijakan berdiam diri di rumah (stay at home), pada akhirnya merubah kebiasaan, tradisi, adat-istiadat, dan pola interaksi masyarakat, serta sosial ekonomi dari yang sebelum pandemic covid-19 yang menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Samosir mendorong seluruh masyarakat menerapkan social distancing untuk pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari 8 responden diketahui bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penenun Ulos di Desa Sitoluhuta, Kabupaten Samosir sehingga kondisi kesejahteraan penenun sangat memprihatinkan. Hal tersebut diakibatkan adanya penerapan social distancing untuk sementara waktu seperti tidak melakukan aktivitas budaya dimasa pandemi. Dengan demikian membuat minimnya akan pemakaian ulos, permintaan serta harga ulos menjadi berkurang. Hal ini tentu mempengaruhi terjadinya perubahan terhadap berbagai faktor kondisi sosial ekonomi penenun. Bertenun ulos merupakan sumber penghasilan utama ibu rumah tangga di Desa Sitoluhuta. Dengan bekerja menenun ulos kebutuhan keluarga seperti dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga penenun. Selama mewabahnya Covid-19 pendapatan penenun mengalami penurunan mengingat tidak adanya masyarakat yang melakukan aktivitas budaya.

Teori sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang dirumuskan oleh Soekanto (2007:89) yang menyatakan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu di dalam masyarakat.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga penenun ulos dapat dilihat dari indikator yang



dibuat oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2014 menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga digolongkan menjadi 5 yaitu keluarga pra-sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus.

1. Keluarga pra sejahtera (sangat miskin) ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan pendidikan agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan.
2. Keluarga sejahtera I, mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan psikologisnya.
3. Keluarga sejahtera II, tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi: memiliki tabungan keluarga, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama (6 bulan sekali), meningkatkan pengetahuan agama, memperoleh berita (surat kabar, radio, TV dan majalah) dan menggunakan sarana transportasi.
4. Keluarga sejahtera III, adalah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi: yang tertera pada indikator sejahtera II. Namun belum dapat memenuhi aktif memberikan sumbangan material, aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.
5. Keluarga sejahtera III plus adalah sudah dapat memenuhi indikator aktif memberikan sumbangan material dan aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

Berikut faktor-faktor dalam sosioekonomi yang menunjukkan bahwa kelima informan mengalami perubahan akibat adanya dampak yang dirasakan dari pandemi covid-19.

#### 1. Pendapatan

Pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya supaya dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat (Siagian, 2012:69). Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) 2016 menggolongkan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu: Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan tinggi yaitu pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan sedang adalah pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan.

Berdasarkan penelitian ditemukan fakta bahwa pendapatan penunus ulos mengalami penurunan drastis setelah penerapan kebijakan PPKM di masa pandemi covid-19. Pada hari-hari biasa sebelum diterapkannya kebijakan pembatasan sosial pendapatan penunus ulos kurang lebih Rp.1.200.000 hingga Rp. 2.100.000 dengan penjualan ulos 5 hingga 8 ulos dalam sebulan. Sedangkan dimasa pandemi ini, pendapatan penunus ulos kurang lebih Rp.800.000 hingga Rp1.400.000 dengan penjualan ulos dalam sebulan 3 hingga 5 helai ulos. Dampak Covid-19 membuat penurunan terhadap harga dan pemasaran ulos sehingga strategi dalam menghadapi dampak tersebut yaitu penunus harus lebih hemat untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak menabung untuk sementara waktu.

#### 2. Pendidikan

Dalam Undang-Undang U RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta



keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan wawancara, penunus ulos bergiat dalam memberikan pendidikan maksimal kepada anaknya, meskipun hanya dapat mengikuti dalam pendidikan formal. Latar belakang pendidikan yang dimiliki responden hanya pendidikan SD hingga SMP. Responden mengatakan bahwa anaknya harus sampai minimal pendidikan SMA. Dimasa pandemi-19 seluruh responden mengeluhkan dengan pengeluaran pendidikan dimana anak harus memiliki alat bantu seperti handphone dan kuota yang harus dipenuhi. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah biaya yang harus dikeluarkan sedangkan pendapatan responden mengalami penurunan.

### 3. Sandang Pangan

Sandang sebuah konsep hidup manusia dalam pemenuhan kebutuhannya. Sandang memiliki arti pakaian, sandang memiliki makna agar dalam menjalani kehidupan, seorang manusia harus mengutamakan untuk memantaskan diri dengan perilaku dan tindak tanduk yang baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden sebelum ada Covid-19 masih mampu membeli satu pakaian dalam satu tahun namun hanya di akhir tahun saja, tetapi saat ada Covid-19 yang mengakibatkan pendapatan menurun dan kebutuhan yang semakin meningkat membuat responden tidak mampu untuk membeli pakaian. Responden juga lebih mementingkan untuk membeli kebutuhan dalam pencegahan penyebaran pandemi seperti membeli masker yang dapat digunakan ketika bepergian keluar rumah.

### 4. Kesehatan

Perubahan yang dialami responden sebelum pandemi dan dimasa pandemi tidak berdampak dimana sebelumnya seluruh keluarga responden belum pernah mengalami positif virus covid-19. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan fasilitas kesehatan sebelum dan di masa pandemi kelima informan tidak mengalami perubahan. Informan utama tidak sering mengalami penyakit dan umumnya kelima informan hanya menderita penyakit yang ringan seperti demam dan berobat ke fasilitas kesehatan desa yang biaya pengobatannya relatif lebih murah.

### 5. Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan sandang dan pangan, kesehatan dan pendidikan. rumah juga merupakan tempat melepas lelah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tempat berkumpul bersama keluarga. Namun, pengertian rumah juga dapat ditinjau lebih jauh secara fisik dan psikologis. Berdasarkan penelitian dan observasi adanya pandemi covid-19 tidak berdampak terhadap tempat tinggal seluruh informan, terlihat bahwa tempat tinggal seluruh informan sebelum dan dimasa pandemi tidak mengalami perubahan. Kondisi tempat tinggal yang dimiliki oleh responden yaitu masyarakat tingkat rendah dan menengah di mana status rumah yang menjadi tempat tinggalnya belum kepemilikan sendiri meskipun tidak menyewa karena kepunyaan orangtua sendiri, dan ada yang belum memiliki sanitasi air yang lengkap.

### 6. Interaksi Sosial

Interaksi sosial terlihat apabila terjadi perilaku dan tindakan sosial dilakukan dalam hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Terjadi perubahan interaksi di lingkungan responden dimana di masa pandemi covid-



19 komunikasi informan berkurang dan seluruh informan mengurangi untuk keluar rumah serta kegiatan yang biasa diikuti oleh kelima informan utama tidak dapat terlaksana untuk sementara waktu, hanya kegiatan gotong-royong yang dapat terlaksana di masa pandemi. Partisipasi informan juga berkurang dalam melaksanakan kegiatan bergotong-royong akibat ketakutan akan penyebaran covid-19 untuk bertemu orang lain. Sedangkan dalam sistem tolong-menolong masih terjalin di antara penun ulos seperti dalam peminjaman uang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian disimpulkan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan adanya pandemi covid-19 berdampak terhadap kondisi sosial-ekonomi penun ulos di Desa Sitoluhuta di Kecamatan Pangururan. Dilihat dari beberapa indikator sosial ekonomi penun ulos yang mengalami perubahan sebelum dan di masa pandemi covid-19, sehingga di masa pandemic Covid-19 penun dikategorikan dalam keluarga prasejahtera karena pendapatan yang menurun di masa pandemi Covid-19. Penun juga kerap kali tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan, perumahan dan kesehatan dan kebutuhan yang semakin meningkat di masa pandemi covid-19.

### **Daftar Pustaka**

- Aritonang Sondang Daniel. (2015). Prospek Industri Tenun Ulos di Kabupaten Toba Samosir. Faculty of Economics. 2(1).
- Fahrudin, A. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Rafika Aditama  
<https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/--->
- ILO. (2020). Krisis COVID-19 dan Sektor Informal: Respons langsung dan tantangan kebijakan. 1-36.
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selembar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. JURNAL GEOGRAFI, 9(1), 53. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>
- Siagian, Matias. (2011). Metode Penelitian Sosial. Medan: Grasindo Monorotama.
- Simatupang, D. E. (2018). Partonun di Pematang Siantar (Sebuah Catatan Transformasi Gagasan Pembuatan Ulos). Berkala Arkeologi Sangkakala, 10(19), 1-8
- Siregar, M. (2017). Industri Kreatif Ulos pada Masyarakat Pulau Samosir. An Image Jurnal Studi Kultural, 2(1), 1-5
- Zahid, M. (2021). Pengalaman Pengrajin Tenun Ikat di Sentra Industri Kecil Kabupaten Lamongan. SOSIOHUMANIORA. Volume 7 (1)
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19: Journal Publicubo. Volume 3 No 2.